

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan. Salah satu komponen di dalam proses belajar mengajar adalah komponen metode mengajar. Mengajar pada hakikatnya adalah manusia yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Anak bersifat netral-aktif, interaksi itu berlangsung dalam situasi pendidikan, khususnya di dalam kelas. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal itu aspek psikologis menjadi faktor utama untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Oemar Hamalik, 2009: 4).

Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab dalam menentukan metode pembelajaran. Mengingat pentingnya keberadaan sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode yang akan digunakan hendaknya benar-benar diperhatikan agar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat tercipta interaksi.

Edukatif yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tanpa penguasaan dan pemilihan metode yang tepat, seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan dapat berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran yang tepat akan menarik untuk disajikan, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menantang dan merangsang siswa untuk aktif dan bisa meningkatkan

keterampilan dalam proses belajar dan pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah metode pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang ideal adalah ketika dalam proses pembelajaran tersebut guru mampu mengaktifkan siswa untuk mengembangkan asumsi-asumsi mereka dalam membangun sebuah persepsi yang berkaitan dengan kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Sehingga di akhir proses pembelajaran siswa memperoleh sebuah pemahaman yang sah dan benar tentang sebuah kompetensi atau konsep.

Dalam kondisi ideal ini tidaklah mudah untuk dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Ada banyak faktor kendala yang menyebabkan kondisi ideal ini dalam sebuah proses pembelajaran ini tidak dapat di realisasikan, seperti munculnya beberapa persoalan yang dialami oleh siswa, seperti suasana yang kurang kondusif, membosankan, dan cenderung monoton.

Hal yang sama terjadi pada SMKN 2 Purwakarta, pada saat proses pembelajaran banyak sekali siswa yang kurang memahami tentang mengurus jenazah. Hal ini dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan sekolah ini pembagian waktunya di bagi 2 dengan sekolah SMKN 3 Purwakarta yang sedang dalam proses pembangunan dan sementara waktu sekolah ini ikut melaksanakan proses belajar mengajar di SMKN 2 Purwakarta.

Dengan adanya hal di atas otomatis pembagian jam pelajaran menjadi sedikit yang menyebabkan materi yang di sampaikan tidak tercapai dengan baik. Kemudian metode pembelajaran menitik beratkan pada aktifnya guru (*teacher centered*) yang cenderung monoton, metode ceramah adalah metode yang sering

digunakan sehingga keterampilan siswa dalam mengurus jenazah menjadi tidak efektif dikarenakan metode ceramah siswa hanya dapat mendengarkan saja namun siswa kurang terampil dalam hal praktek. Siswa yang diteliti terdapat 35 siswa pada kelas XI.

Adapun usaha nyata dalam mencapai itu semua salah satunya dengan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara variatif sehingga siswa tidak bosan dan pasif dalam proses belajar. Metode pembelajaran banyak macamnya, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengurus jenazah yaitu menggunakan metode *Sosiodrama*.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa suasana yang menyenangkan. Selain itu, tujuan diterapkannya metode *Sosiodrama* ini adalah: 1) memahami perasaan orang lain, 2) membagi pertanggung jawaban dan memikulnya, 3) menghargai pendapat orang lain, 4) mengambil keputusan dalam kelompok (Jamaludin, dkk 2015: 204).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan suatu penelitian terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mengurus jenazah dengan menggunakan metode Sosiodrama di kelas dalam, dalam melakukan penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian “**Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Pengurusan Jenazah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan belajar siswa di kelas XI dalam mengurus jenazah sebelum menggunakan metode *Sosiodrama*?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Sosiodrama* dalam mengurus jenazah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada setiap siklus ?
3. Bagaimana keterampilan belajar siswa di kelas XI dalam mengurus jenazah setelah menggunakan metode *Sosiodrama*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dalam mengurus jenazah sebelum menggunakan metode *Sosiodrama*.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode *Sosiodrama* dalam mengurus jenazah untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa dalam mengurus jenazah setelah menggunakan metode *Sosiodrama*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dari itu peneliti merumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode *Sosiodrama* terhadap keterampilan belajar siswa,
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik:

- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga lebih terampil dan mandiri dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kemudahan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya.
- 3) Peserta didik bisa meningkatkan keterampilannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi guru:

- 1) Sebagai masukan dalam melaksanakan metode *Sosiodrama* sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi mengurus jenazah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam memilih metode dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti:

- 1) Sebagai masukan dan juga untuk menambah pengalaman dalam bidang pendidikan tentang penerapan metode *Sosiodrama* yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran disekolah nantinya,

d. Bagi lembaga:

- 1) Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

- 2) Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Pengertian penerapan menurut kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi pengertian dari penerapan itu adalah suatu perbuatan yang telah terencana atau tersusun melalui metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode *Sosiodrama* dan bermain peran adalah dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam pemakaiannya sering disiliahgantikan. *Sosiodrama* artinya mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sementara itu, bermain peran (*role playing*) menekankan kenyataan dimana siswa diturutsertakan dalam memainkan peran di dalam mendramatisirkan masalah-masalah hubungan sosial (Jamaludin dkk, 2015:204).

Adapun menurut Nana Sudjana (2011: 95), langkah-langkah Metode *Sosiodrama* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan
2. Memilih para pelaku
3. Mempersiapkan para pelaku untuk menentukan peranan masing-masing.
4. Siswa melakukan *Sosiodrama*

5. Guru menghentikan *Sosiodrama* pada saat situasi sedang memuncak
6. Akhiri *Sosiodrama* dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya
7. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan *Sosiodrama*
8. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan dari hasil *Sosiodrama*.

Definisi keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil (Muhibbin Syah, 2012:121).

Disamping itu menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya, orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variable atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan variable yang satu dengan variable yang lain (Toto Syatori dkk, 2012: 88).

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 96), hipotesis dikatakan jawaban sementara karena baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan metode *Sosiodrama* di duga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pengurusan jenazah.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk menyusun metode dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menentukan hal-hal berikut.

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMKN 2 Purwakarta, yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 98 Kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Jawa Barat Indonesia 41114. Penetapan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat ditemukannya suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, selain itu permasalahan yang ada sesuai dengan apa yang akan diteliti.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMKN 2 Purwakarta, yang terdiri dari 35 siswi perempuan pada jurusan AP (Administrasi Perkantoran). Keseluruhan jumlah siswa tersebut merupakan populasi sampel yang dijadikan penelitian.

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menggambarkan kualitas seperti sangat bagus sekali, bagus, cukup, kurang dan kurang sekali. Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil observasi dan data hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka. Data kuantitatif penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa yang bersumber dari data hasil belajar siswa.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari siswa. Data primer pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan dan hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari guru. Data sekunder pada penelitian ini berupa data siswa, hasil studi dokumentasi serta data hasil observasi pembelajaran.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Arikunto, Harjono, Supardi, 2010:2).

Penelitian Tindakan Kelas ini disebut PTK Partisipan, PTK Partisipan adalah dimana si peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai akhir penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus dimana pada akhir setiap siklus diberikan tes dan teliti dengan menggunakan lembar observasi. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan satu kompetensi dasar selama satu kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes terakhir, sehingga secara keseluruhan ada empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan dijadikan untuk tiga kali siklus dengan tiga tindakan.

5. Instrumen Penelitian

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian keterampilan.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi adalah lembar penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Test

Test berfungsi untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Test adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas (Amirul, Haryono, 2007:139).

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto (Amirul, Haryono, 2007:129).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan observasi langsung terhadap objek yang diselidiki untuk memperoleh secara langsung gambaran proses kegiatan pembelajaran. Dalam observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara ialah instrumen untuk mengumpulkan data secara lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan.

Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahannya. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

a. Rencana, rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik,
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator keterampilan,
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK,

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran,
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS),
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK,
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajarn sesuai dengan indikator keterampilan.
- b. Pelaksanaan, pelaksanaan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Pengamatan, pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan implementasi tindakan yang dilakukan.
- d. Refleksi, refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

- a. Rencana, berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).
- b. Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.
- c. Pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

- d. Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

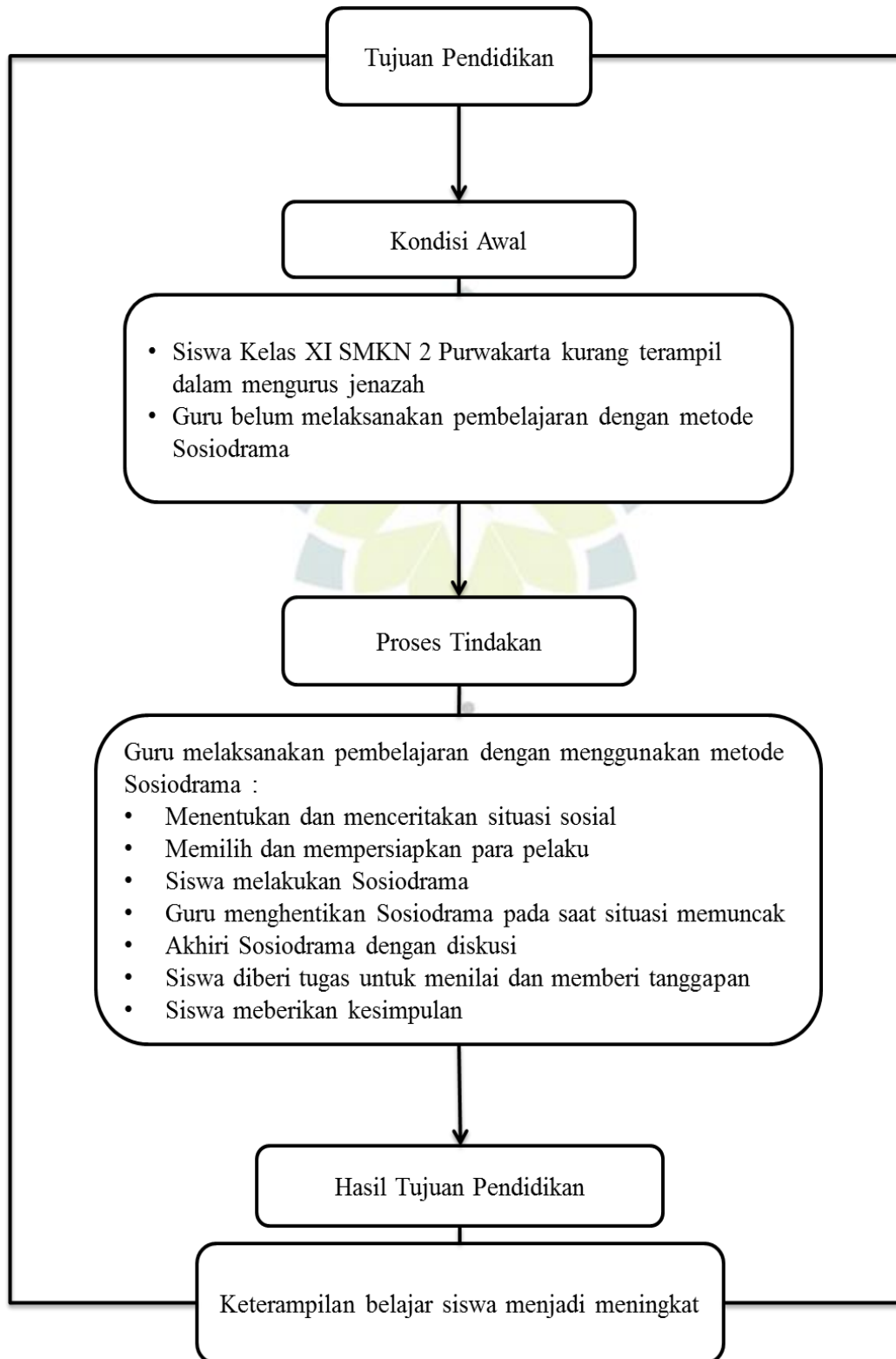
Siklus III

- a. Rencana, berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).
- b. Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.
- c. Pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.
- d. Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

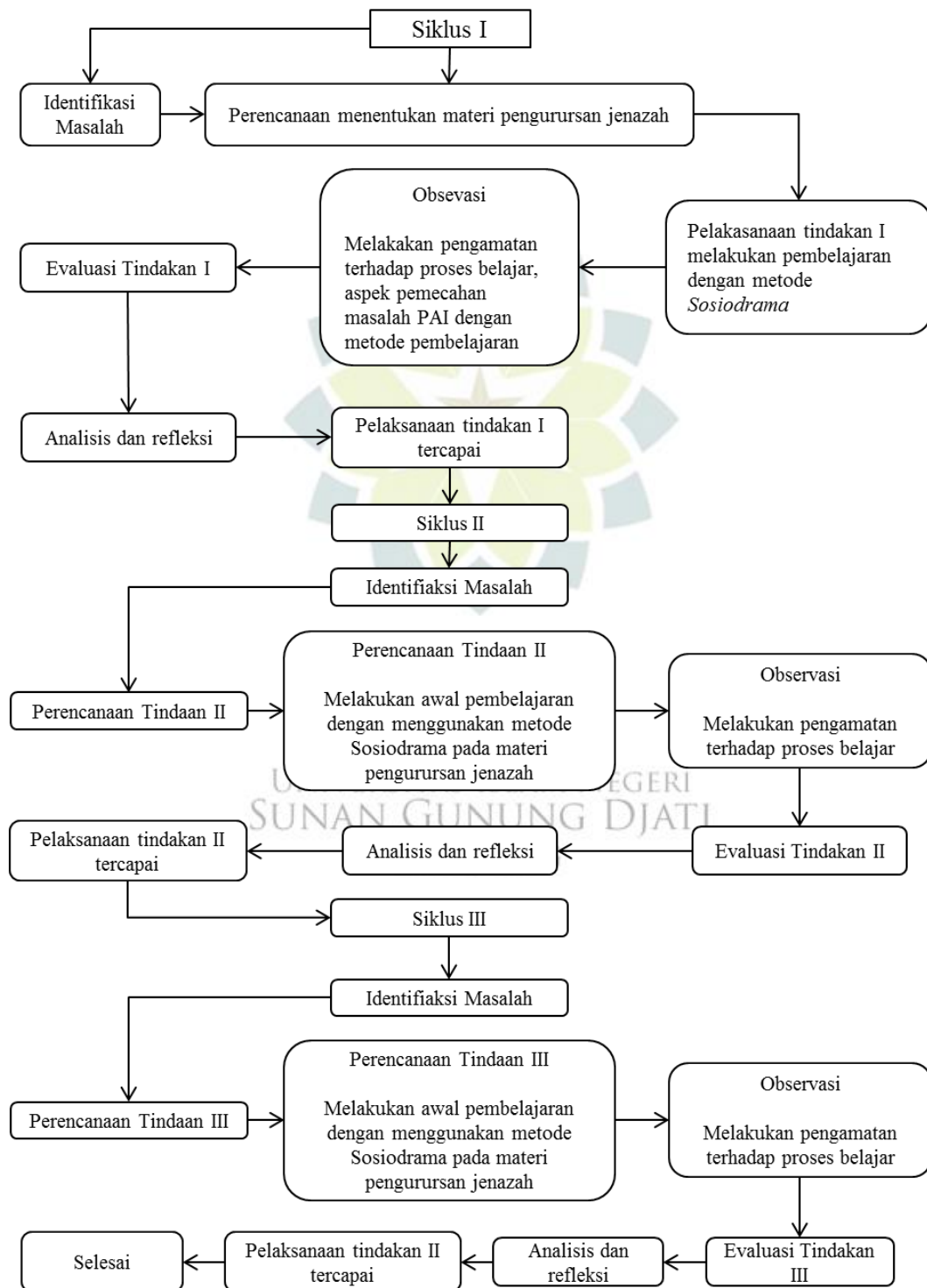
Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui di antaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun Skema Kerangka Berfikir dan Skema Penelitian Tindakan Kelas berbentuk siklus, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berfikir



Gambar 1.2
Skema Alur Siklus PTK



8. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data yang terkumpul dari hasil belajar siswa. Data yang diperoleh lalu dianalisis untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Hasil Observasi

Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *Sosiodrama*. Skala yang digunakan yaitu dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan kriteria nilai. Sangat Setuju=4, Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, 2009: 102})$$

Keterangan:

NP = Nilai persen tanggapan siswa yang dicapai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maskimal ideal

100% = Bilangan tetap.

Yang hasilnya diinterpretasikan pada skala kriteria sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} : \frac{\text{Jumlah yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Table 1.1 Persentase Keberhasilan

No.	Persentase Keberhasilan	Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	A	Sangat Baik
2.	70% - 79%	B	Baik
3.	60% - 69%	C	Cukup
4.	50% - 59%	D	Kurang
5.	< 49%	E	Sangat Kurang

(Hanafi, 2009: 108)